

**PENGARUH PENGETAHUAN (KNOWLEDGE), KETERAMPILAN  
(SOFTSKILL), DAN KEMAMPUAN (ABILITY) SUMBER DAYA MANUSIA  
TERHADAP KINERJA USAHA UMKM BORDIR DI BANGIL, KAB.**

**PASURUAN**

**IZA AFKARINA**

**izzaafkarina244@gmail.com**

**ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan Sumber daya manusia terhadap kinerja usaha UMKM bordir di Bangil, kab. Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM bordir di Bangil, kab. Pasuruan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dengan metode Simple Random Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 22. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha UMKM bordir di Bangil, sedangkan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha begitupun dengan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

**Kata Kunci: UMKM, Kinerja usaha, pengetahuan, keterampilan**

## PENDAHULUAN

Wirausaha, usaha kecil menengah (umkm) memiliki sumbangan dan berperan strategi nyata pada pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dianggap sebagai mekanisme penting bagi pembangunan ekonomi (Andjar Prasetyo, 2018). Dari tahun ke tahun pertumbuhan UMKM hampir dipastikan menunjukkan kenaikan, bahkan ditengah krisis ekonomi yang menimpa dunia pada saat krisis tahun 1998 UMKM di Indonesia justru bertahan dan stabil. Tentu hal ini dikarenakan UMKM tidak tergantung pada bantuan modal asing. Namun dipihak lain, tanpa bantuan modal asing terlebih minimnya dukungan dari pemerintah, dan keberlangsungan UMKM menjadi dipertanyakan.

Fakta bahwa pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam regulasi yang tampak mendukung

UMKM nyatanya tidak terlalu berdampak bagi keberlangsungan hidup UMKM. Semakin banyak peraturan dan pergantian pimpinan negara serta jajarannya maka justru membuat kebanyakan pelaku UMKM semakin bingung dalam bersikap.

Peningkatan produktivitas pada usaha mikro, kecil dan menengah harus menjadi target keberlangsungan pembangunan UMKM kedepannya. Pembaharuan produktivitas dan kapasitas usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan penguatan keempilan, aset, dan keterhubungannya pada pemasaran serta jaringan usaha didalam system bisnis baik. Meningkatnya kapasitas usaha kecil dan menengah diperlukan untuk meningkatkan hasil income rakyat yang secara keseluruhan akan berperan terhadap pengurangan jumlah kemiskinan.

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia usaha mikro atau UMKM sangat berperan penting didalamnya karena berkontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja, meningkatnya Produk domestik Bruto atau PDB yang menyediakan berbagai pengaman dan diutamakan kepada masyarakat yang berpendapatan rendah untuk dapat menjalankan berbagai kegiatan perekonomiannya yang lebih produktif, dan berkontribusi dengan ekspor, dan menciptakan modal tetap atau investasi.

UMKM merupakan usaha atau industri yang didukung dengan keterampilan, kreativitas dan kemampuan individu. Perindustrian atau usaha menciptakan suatu barang atau produk dengan memanfaatkan suatu kreativitasnya dan bakat setiap individu. Proses pekerjaan untuk mendukung pengolahan dalam suatu pekerjaan

diperlukan sector pengolahan produk dan diperlukan karyawan yang kompetensi yang diperlukan (Ratih Indriyanti, 2020). Menurut Spencer dan Spencer, 1993 dalam Ratih Indriyanti, 2020 "kompetensi kompetensi terdiri asal dimensi, yaitu perilaku, pengetahuan, serta ketrampilan. Ketiga tersebut diklaim sebagai indikator pengukur yang tepat dalam penilaian kompetensi personal".

Sedangkan kinerja maupun performance ialah pencapaian yang diraih individu atau karyawannya yang memiliki usaha dalam laksanakan pekerjaan sekaligus tugasnya, dimana karyawan atau pelaku usaha tersebut dapat mendapatkan segenap kemampuan pengetahuan, bagi tenaga kerja atau karyawan yang berbasis kompetensi, kinerja diukur berdasarkan kemampuan, skill, dan attitude-nya pada setiap saat melaksanakan tugasnya

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah salah satu dari ekonomi kreatif yang kebanyakan memproduksi hasil tangan dan ketrampilan bordir. Perizinan pengrajin bordir dilakukan oleh Aspendir (Asosiasi Pengusaha Bordir) dan Disperindag Kabupaten Pasuruan sebagai pimpinan departemen. Dalam proses peningkatan keterampilan perajin bordir yang lebih baik, diperlukan dukungan aspendil yang sehat dan berkualitas tinggi. Aspendir berperan sebagai tempat berbagi informasi dan mengakses informasi pasar. Selain itu, agar Aspendir mampu memberdayakan pengrajin bordir sesuai konsep pemberdayaan yang baik, juga perlu bersumber sepenuhnya dari dinas terkait yaitu Disperindag yang telah membentuk apa yang tertuang dalam renstra industri, dan 2013-2018 Perdagangan Kabupaten Pasuruan. Dengan melaksanakan pelatihan dan pembinaan pengembangan

industri dan pemberian bantuan peralatan, dinas mengutamakan pembinaan industri kecil, menengah dan mikro dengan mengutamakan lima (lima) produk yang berkualitas, yaitu: a) Bordir dan Konveksi; b) Kayu dan Perabotan; c) Logam; d) Makanan dan minuman.

Dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan UMKM bordir sangat pesat dan sebagian besar merupakan pengrajin bordir. Ini terbukti bahwasanya semakin banyak pelaku usaha bordir dan tenaga kerja di UKM bordir di Kabupaten Pasuruan terutama di Bangil meningkat setiap tahunnya. Dalam pemerintahannya yaitu Disperindag mendukung, membina, dan membantu para UKM bordir, sehingga para pelaku usaha bordir berkembang dengan baik dari tahun ketahunnya.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti UKM yang paling dominan dan masyarakat yang sebagian

kreativitasnya di bordir dan menjahit sekaligus paling khas di Bangil dan merupakan memiliki produk unggulan yang berkualitas baik. Selain itu, Penelitian ini dipilih untuk dilakukan karena dari observasi awal didapatkan data, bahwa pengrajin-pengrajin tersebut mengalami gejala-gejala permasalahan fundamental yang universal dialami industri kecil/ menengah yang dikelola secara tradisional serta turun-temurun, ialah terdapatnya kelemahan di bidang entrepreneurship, semacam minimnya motivasi, inovasi, tidak berani mengambil efek, pasif, serta cenderung menunggu konsumen tiba. Selain itu juga kurangnya kompetensi terutama aspek pengetahuan dan keterampilan.

## **METODE**

Riset ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (variabel dipengaruhi) dan variabel

terikat (dipengaruhi) melalui pengujian hipotesis atau pengujian hipotesis Hypothesis Testing. Tujuan penelitian guna untuk menguji hipotesis untuk lebih rincinya hubungan/korelasi antar dua atau lebih variabel atau perbedaan/komparasi beberapa sampel (Suyarni, 2015;109-119).

Dalam riset ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, ialah penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena/peristiwa yang ada. Fenomena dijelaskan dalam penelitian ini menjelaskan yang berkaitan dengan kompetensi SDM UMKM, yang terdiri dari pengetahuan (knowlegde), keterampilan (skill), dan kemampuan (ability) terhadap kinerja UMKM Bordir diBangil Kab. Pasuruan.

Populasi ialah yang berkaitan dengan segala kelompok orang, kejadian, ataupun barang yang jadi pusat atensi periset buat diteliti.

Populasi dalam riset ini merupakan 50 UMKM Bordir di kab. Pasuruan. Objek dari penelitian adalah seluruh pelaku UMKM Bordir di Kab. Pasuruan.

Populasi ialah yang berkaitan dengan segala kelompok orang, kejadian, ataupun barang yang jadi pusat atensi periset buat diteliti. Populasi dalam riset ini merupakan 50 UMKM Bordir di kab. Pasuruan. Objek dari penelitian adalah seluruh pelaku UMKM Bordir di Kab. Pasuruan.

Riset ini menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michel untuk menentukan jumlah pada sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n= Jumlah sampel yang dibutuhkan

N=Jumlah populasi

E=Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%.

Jadi, untuk menentukan jumlah sampel pada riset ini

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,125} \quad n = \frac{50}{1,125} n = 44,44$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi sebesar 44 sampel dan sampling error 5% atau 0,05 dengan kepercayaan 95%. Sehingga dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 44 pelaku UMKM bordir di kab. Pasuruan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ANALISIS INIER BERGANDA

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respon (varibel

terikat/dependen) menggunakan lebih dari satu variabel input (variabel bebas, independen variabel) (Suryani, 2018:318).

**coefficients<sup>a</sup>**

Model	unstand		stand	T	si
	B	st	Beta		
1 (const	11,	3,		3,	,0
Peng	,07	,1	,105	,7	,4
Keter	,22	,1	,307	2,	,0
Kema	,26	,1	,301	2,	,0

a. dependent variable: kinerja umkm

Sumber: data diolah 2021

dijelaskan dalam tabel sebelumnya, maka dideskripsikan sebagai:

- Hipotesis pertama menjelaskan pengaruh variabel pengetahuan (X1) secara pasrial kepada kinerja ukm bordir di kab. Pasuruan sebesar 0,482, hal ini menunjukkan signifikansi sebesar  $0,482 > 0,05$  dan koefisien regresi (b) bernilai bernilai positif. Hal ini dapat menyimpulkan jikalau variabel pengetahuan (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikansikepada kinerja

UMKM bordir di kab. Pasuruan. Hal ini berarti  $H_0$  di tolak.

- Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel keterampilan (X2) terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan sebesar 0,52, hal ini menunjukkan  $0,052 < 0,05$  serta koefisien regresi (b) nilai positif. variabel keterampilan dala riset ini dapat di simpulkan jikalau keterampilan memiliki berpengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan. Hal ini  $H_{a2}$  diterima.

- Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel kemampuan (X3) terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan sebesar 0,48, hal ini menunjukkan  $0,048 < 0.05$  serta koefisien regresi (b) bernilai positif. Sehingga bisa menyimpulkan bahwasanya variabel kemampuan berpengaruh positif serta signifikan secara parsial kepada kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan. Hal ini  $H_{a3}$  diterima.

Berdasarkan hitungan penelitian menunjukkan pengetahuan berpengaruh positif tapi tidak signifikan kepada kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan hal ini, menunjukkan variabel kompetensi pengetahuan (X1) terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan sebesar 0,482, hal ini menunjukkan signifikansi sebesar  $0,482 > 0.05$  serta koefisien regresi (b) nilai bernilai positif.

Periset ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Trihudiyatmanto serta Purwanto (2018) yang penelitiannya yang berjudul pengaruh motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha terhadap kinerja usaha pada sentra umkm pande besi di wonosobo. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan pelaku usaha UMKM bordir di kab. Pasuruan faktanya pengetahuan SDM yang dimiliki usaha UMKM bordir di kabupaten Pasuruan didapatkan secara pengalaman, artinya hampir semua pelaku usaha bordir di kabupaten pasuruan yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.

### **Pengaruh Keterampilan SDM Terhadap Kinerja Usaha**

Bersumber pada hasil penelitian ada pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap keterampilan dengan kinerja UMKM bordir di kabupaten Pasuruan.

Variabel keterampilan menampilkan signifikansi (Sig) dari hasil Uji-t sebesar  $0,052 < 0,05$  serta koefisien regresi (b) bernilai positif. Sehingga bias disimpulkan kalau variabel keterampilan mempengaruhi positif serta signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan.

Hal ini dapat dijelaskan keterampilan SDM yang dimiliki pelaku UMKM bordir di kabupaten pasuruan tergolong baik, artinya semakin meningkatnya keterampilan SDM UMKM bordir di kabupaten Pasuruan semakin tinggi pula kinerja UMKM bordir di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini didukung oleh Soleh, Wahono, Fahrurrozi (2020) yang menyimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan keterampilan SDM terhadap Kinerja UMKM bordir di Kabupaten Pasuruan.

### **Pengaruh Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel kemampuan (X3) terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan sebesar 0,48, hal ini menunjukkan  $0,048 < 0,05$  serta koefisien regresi (b) bernilai positif. Sehingga bisa menyimpulkan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM bordir di kab. Pasuruan.

Pada riset ini, ada persamaan pada riset yang dilaksanakan Trihudiyatmanto serta Purwanto (2018) kalau secara parsial terdapat pengaruh positif antara kemampuan serta terhadap kinerja pengrajin pande besi di wonosobo. Ini artinya semakin tinggi kemampuan sumberdaya manusia maka semakin tinggi juga kinerja UMKM bordir di kabupaten Pasuruan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasilnya riset yang diperoleh dari hasil analisis informasi serta ulasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bisa menyimpulkan:

- A. Riset hasilnya diambil pada data koresponden yang karakteristiknya di miliki pada pendidikan terakhir yang sebagian dari mereka lulus SMA/SMK/MA, usia produktif diantara 25-34 Tahun, yang memiliki UMKM bordir kebanyakan perempuan dan lama usaha mereka berdiri sekitar 1-5 tahun.
- B. Mempengaruhi variabel pengetahuan ternyata tidak signifikan terhadap kinerja UMKM bordir di kabupaten Pasuruan karena nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai syaratnya. Akan tetapi kedua variabel yaitu keterampilan serta kemampuan SDM hasil pengaruh yang

signifikansi dalam meningkatkan kinerja UMKM bordir.

- C. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan serta kemampuan SDM memiliki hubungan yang signifikansi terhadap kinerja UMKM bordir kabupaten Pasuruan, hal ini didukung oleh hasil analisis determinasi.